

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan semakin kompetitif. Di mana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola menejemnya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya menutup perusahaan karena faktor keuangan yang tidak sehat. Perencanaan keuangan yang baik akan memberi manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki.

PT. Kalbe Farma Tbk. adalah salah satu perusahaan farmasi ternama di Indonesia yang bergerak dalam bidang produk obat, minuman energi, dan nutrisi yang dilengkapi dengan kekuatan bisnis usaha kemasan dan distribusi. PT. Kalbe Farma Tbk. didirikan pada 10 September 1966 oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto, yang awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara.

Saat ini, PT. Kalbe Farma Tbk. diakui sebagai perusahaan farmasi regional terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek

Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu mendapatkan keuntungan, baik keuntungan jangka panjang maupun keuntungan jangka pendek. Dalam tujuan jangka panjang, perusahaan mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek, dana perusahaan digunakan untuk melakukan proses operasinya untuk mendapatkan laba melalui peningkatan penjualan.

Karena Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, menuntut perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational cooperation*), mengharuskan perusahaan berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan yang harus ditunjang dengan strategi yang matang, termasuk dalam manajemen keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. (Munawir dikutip dalam Fahmi, 2014:2). Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan

keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Disamping itu, agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan (Harmono, 2016:104).

Menurut Fahmi (2014:239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Penilaian kinerja keuangan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyumbang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui melalui neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut perusahaan akan lebih mudah dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan diantara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Analisis rasio berorientasi dengan masa depan yang berarti bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan dengan suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*). Perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat dari perhitungan sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014:108).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan secara umum menggunakan rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2016:134).

Menurut Kasmir (2016:136) *quick ratio* (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan. Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diwakilkan oleh *debt to asset ratio* (DAR) yaitu merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva (Kasmir, 2016:156).

Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk mengetahui setiap jaminan utang.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas diwakili oleh *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak penjualan (Kasmir, 2016:200).

Kasmir (2016:204) *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dari masing-masing rasio diatas memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2014:108-109).

Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemakai laporan keuangan perusahaan yang juga bermanfaat untuk memprediksi laba-rugi perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi para investor rasio keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan apakah akan membeli kepemilikan suatu perusahaan serta menilai kondisi perusahaan saat ini

dan untuk mengetahui prospeknya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta mengevaluasi dan meningkatkan kinerja.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba yang maksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Mengingat pentingnya kegiatan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio, maka perlu adanya praktek langsung untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Ada pun sebagai bahan untuk analisis rasio keuangan, penulis memilih PT. Kalbe Farma Tbk karena ada beberapa hal yang dianggap menarik. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Untuk farmasi, PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Asia Tenggara.
2. Saham PT. Kalbe Farma Tbk. menjadi salah satu perusahaan farmasi yang cukup diminati oleh investor.
3. Penjualan PT. Kalbe Farma Tbk. yang setiap tahunnya selalu meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai : **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kalbe Farma, Tbk. di Busa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Kalbe Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia menggunakan teknik analisis rasio keuangan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Aspek Akademis

Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam kinerja keuangan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan Informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

3. Aspek Praktis

Sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada perusahaan yang bersangkutan dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.